




Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Patirobajo Kabupaten Poso

Kasmawati Kasmawati, Lisda Widianti Longgupa✉, Kadar Ramadhan, Nurfatimah Nurfatimah, Sony Bernike Magdalena Sitorus
Poltekkes Kemenkes Palu, Prodi D-III Kebidanan Poso, Poso, Indonesia

✉ lisda.santo@gmail

 <https://doi.org/10.31603/ce.4493>

Abstrak

Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mapane tahun 2019 sebesar 59,6%. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan yang benar kepada ibu-ibu hamil tentang ASI Eksklusif dengan memberikan kuesioner *pre* dan *post*, penyuluhan dan pemberian *leaflet* sebagai bahan bacaan dan sumber informasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Patirobajo Kelurahan Kasiguncu. Sasaran Kegiatan ini adalah ibu hamil dan menyusui. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Rata-rata pengetahuan ibu sebelum penyuluhan adalah 70% dan setelah penyuluhan meningkat sebesar 83%. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan peserta tentang ASI Eksklusif akan mengubah perilaku ibu-ibu hamil dan menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan; ASI eksklusif

1. Pendahuluan

Secara nasional cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target rencana strategis tahun 2019 yaitu 50%. Angka ini menurun sekitar 1% dibandingkan tahun sebelumnya (Kementerian Kesehatan R.I., 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019 capaian bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 54,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2019). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Poso tahun 2019 cakupan bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 59,9% (Dinas Kesehatan Kabupaten Poso, 2019).

Salah satu faktor rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif adalah karena masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran para ibu. Melakukan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan diharapkan dapat mengatasi persoalan terkait dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif akibat rendahnya motivasi ibu (Muslikha & Purwanti, 2011).

Diharapkan dengan kegiatan promosi kesehatan tersebut masyarakat, individu atau kelompok ibu menyusui dapat termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya supaya tumbuh kembang bayinya menjadi maksimal serta mengubah pola pikir dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif dengan penuh kesadaran. Penggunaan media atau alat bantu dalam promosi kesehatan sangat membantu dalam pencapaian maksimal tujuan promosi. Macam-macam media yang dapat digunakan berupa *leaflet*, poster, video dan lain-lain (Muslikha & Purwanti, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi, 2020, menunjukkan hasil ibu-ibu yang diberikan penyuluhan ASI eksklusif dengan menggunakan media *leaflet* lebih meningkatkan pengetahuannya sekitar 75% (Pratiwi et al., 2020). Diharapkan dengan terjadinya peningkatan pengetahuan kepada ibu hamil dan menyusui maka cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi juga akan mengalami peningkatan.

2. Metode

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Dusun Patirobajo pada hari Senin, 02 November 2020, sasarannya terdiri dari 6 orang ibu hamil dan ibu menyusui yang datang pada saat pelaksanaan posyandu. Jumlah sasaran ini tergolong sedikit karena mempertimbangkan situasi di masa pandemi Covid-19. Prosedur kegiatan pertama yang dilakukan sebelum penyuluhan adalah memberikan kuesioner mengenai ASI Eksklusif kepada peserta. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan *leaflet* dan memberikan penyuluhan. Isi materi penyuluhan adalah mengenai pengertian ASI eksklusif, komposisi, jenis-jenis, manfaat bagi bayi, manfaat bagi ibu, dan cara memperbanyak produksi ASI. Selain menggunakan *leaflet*, media lain yang digunakan adalah penayangan video promosi kesehatan pemberian ASI eksklusif. Setelah diberikan materi, dibuka kesempatan untuk melakukan tanya jawab terkait materi yang di sampaikan. Sesi penyuluhan diakhiri dengan pengisian kuesioner pasca penyuluhan untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 1 jam. Bentuk evaluasi hasil kegiatan ini adalah pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Kuesioner pengetahuan berisi 10 pertanyaan menggunakan skala Guttman.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Posyandu Mawar Merah 1 Dusun Patirobajo Kelurahan Kasiguncu wilayah kerja Puskesmas Mapane dengan menerapkan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 oleh karenanya penyuluhan diberikan secara tatap muka per masing-masing peserta dengan tahapan pengisian kuesioner *pretest* [Gambar 1](#), dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan [Gambar 2](#), dan diakhiri dengan pengisian kuesioner *posttest* [Gambar 4](#).



Gambar 1. Pengisian kuesioner *pretest*

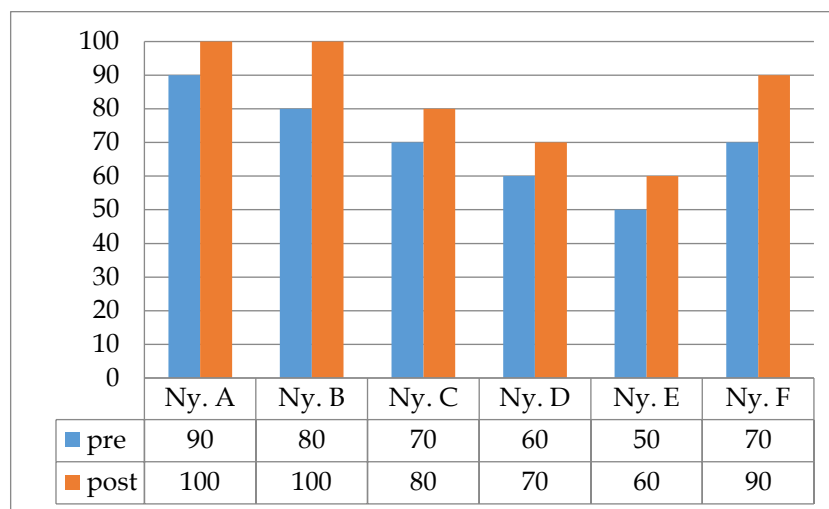


Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Pengisian kuesioner *pretest*

Berdasarkan hasil diagram batang pada Gambar 4 menunjukkan nilai minimum saat *pretest* adalah 50 dan saat *posttest* adalah 60 sedangkan nilai maksimum saat *pretest* adalah 90 dan *posttest* adalah 100. Rerata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 70 sedangkan setelah penyuluhan menjadi 83,3. Jadi ada peningkatan pengetahuan sebesar 13,3.



Gambar 4. Skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Kami mengambil sampel 6 orang ibu, 2 ibu hamil dan 4 ibu menyusui sebagai responden dan mendapatkan hasil pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami kenaikan. Oleh karena itu penyuluhan tentang ASI eksklusif sangat penting di lakukan karena pemberian ASI eksklusif juga salah satu cara pencegahan *stunting* sejak dini sehingga dapat mengurangi masalah *stunting* sejak dini yang masih menjadi permasalahan setiap tahunnya (Retiyansa, 2018).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah lingkungan. Pengaruh lingkungan yang baik diharapkan dapat mendukung pencapaian status gizi yang baik pada bayi. Selain dari bangku sekolah, pengetahuan akan terbentuk melalui pengalaman hidup seseorang (Puspitasari & Kartikasari, 2019).

Menurut hasil penelitian Novin Yetiani (2020) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif, berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan hasil setelah dilakukan penyuluhan, peningkatan pengetahuan responden menjadi kategori baik menjadi 59,4%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan menunjukkan adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada bayi dari sebelum dan sesudah penyuluhan, dilihat dari hasil evaluasi melalui pengisian kuesioner. Diharapkan penyuluhan yang kontinu dan tindak lanjut/*follow up* setelah dilakukan penyuluhan minimal setiap bulan untuk mengevaluasi pemberian ASI eksklusif sehingga peningkatan pemberian ASI eksklusif akan meningkat.

Acknowledgement

Terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam terlaksananya kegiatan ini, Kepala Puskesmas Mapane, Bidan Koordinator, Bidan Desa, Kader Posyandu Mawar Merah 1 dan kepada responden yang bersedia berpartisipasi.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kabupaten Poso. (2019). *Cakupan Bayi Usia 0-6 Bulan yang Mendapat Asi Eksklusif*.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi tengah Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan R.I.
- Muslikha, P., & Purwanti, S. (2011). Peran Leaflet Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan Motivasi Untuk Menyusui Secara Eksklusif Di Bps Ny. Djuwedah Kebasen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(1), 67-80.
- Pratiwi, E. N., Nurjanah, S., & Windiyani, W. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulus Pemberian Asi Eksklusif Dengan Media Leaflet Di Posyandu Tanggul Asri Rw 08 Desa *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 1(2), 26-31.
- Puspitasari, B., & Kartikasari, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita Umur 1-3 Tahun (di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 53-59. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v5i2.68>
- Retiyansa, Y. (2018). Hubungan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 7(2), 99-103.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License